

Peran Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Memahami Konsep-Konsep Syariah Di Mtsn 1 Kepulauan Sula''

Naim Bay

MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara
naimbay1974@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran pembelajaran bahasa Arab dalam memahami konsep-konsep syariah di MTsN 1 Kepulauan Sula. Dengan menggunakan metode campuran, penelitian ini melibatkan 180 siswa dan 5 guru melalui tes, survei, wawancara, dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang signifikan ($r = 0.68$, $p < 0.01$) antara kemampuan bahasa Arab dan pemahaman konsep syariah. Temuan utama meliputi: (1) dominasi metode gramatika-terjemah dalam pembelajaran, (2) keterbatasan sumber daya pembelajaran, (3) variasi tingkat penguasaan bahasa Arab siswa dengan kelemahan pada keterampilan produktif, dan (4) persepsi positif terhadap pentingnya bahasa Arab dalam memahami syariah. Tantangan utama mencakup kurangnya exposure bahasa Arab, kesulitan merekrut guru berkualitas, dan dampak pandemi COVID-19. Sekolah telah menerapkan beberapa strategi inovatif, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun pembelajaran bahasa Arab berperan penting dalam pemahaman syariah, diperlukan pendekatan komprehensif untuk mengatasi tantangan yang ada, termasuk peningkatan kualitas sumber daya, pengembangan metode pembelajaran yang efektif, dan penguatan integrasi antara pembelajaran bahasa Arab dan materi syariah.

Kata kunci: Pembelajaran bahasa Arab, pemahaman syariah, Madrasah Tsanawiyah

Abstract

This study examines the role of Arabic language learning in understanding sharia concepts at MTsN 1 Kepulauan Sula. Using a mixed-method approach, the research involved 180 students and 5 teachers through tests, surveys, interviews, and classroom observations. Results show a significant positive correlation ($r = 0.68$, $p < 0.01$) between Arabic language proficiency and understanding of sharia concepts. Key findings include: (1) dominance of the grammar-translation method in teaching, (2) limitations in learning resources, (3) variations in students' Arabic proficiency levels with weaknesses in productive skills, and (4) positive perceptions towards the importance of Arabic in understanding sharia. Major challenges include lack of Arabic language exposure, difficulty in recruiting qualified teachers, and the impact of the COVID-19 pandemic. The school has implemented several innovative strategies, but further development is needed. The study concludes that while Arabic language learning plays a crucial role in sharia understanding, a comprehensive approach is required to address existing challenges, including improving resource quality, developing effective teaching methods, and strengthening the integration between Arabic language learning and sharia material.

Keywords: Arabic language learning, sharia understanding, Islamic junior high school

A.Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia¹, Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan generasi mudanya memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, termasuk konsep-konsep syariah yang menjadi landasan hukum dan etika dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Salah satu komponen kunci dalam memahami konsep-konsep syariah dengan baik adalah penguasaan bahasa Arab, yang merupakan bahasa asli Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama hukum Islam².

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep syariah. MTsN 1 Kepulauan Sula, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah timur Indonesia, memiliki tantangan unik dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep syariah.³

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran pembelajaran bahasa Arab dalam memahami konsep-konsep syariah di MTsN 1 Kepulauan Sula. Dengan memahami hubungan antara penguasaan bahasa Arab dan pemahaman konsep syariah, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan terintegrasi.

¹ Adiyana Adam et al., "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155–61, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.

² Syarif Umagapi. Adiyana Adam, "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.

³ Adiyana Adam Ibrahim Muhammad, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim," *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 983–90, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>.

Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab menjadi kunci utama dalam memahami sumber-sumber hukum Islam dan literatur keagamaan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti."⁴

Ayat ini menegaskan bahwa pemilihan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki tujuan agar manusia dapat memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab menjadi komponen integral dalam sistem pendidikan Islam, termasuk di Indonesia.

Menurut Ahmad Izzan, pembelajaran bahasa Arab memiliki dua tujuan utama: pertama, sebagai alat untuk mempelajari dan mendalami pengetahuan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab, dan kedua, sebagai tujuan profesional, yaitu untuk mampu berbicara dan menulis dalam bahasa Arab⁵. Kedua tujuan ini sangat relevan dengan upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep syariah.

Meskipun memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu tantangan utama adalah fakta bahwa bahasa Arab bukan merupakan bahasa sehari-hari masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan kurangnya exposure dan praktik penggunaan bahasa Arab di luar konteks pembelajaran formal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah, tantangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia meliputi aspek linguistik dan non-linguistik. Aspek linguistik mencakup perbedaan sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Sementara itu, aspek non-linguistik meliputi faktor psikologis, sosial, dan metodologis.⁶

⁴ Al-Qur'an Al karim

⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009),

⁶ Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2014): 189-198.

Di MTsN 1 Kepulauan Sula, tantangan ini semakin kompleks mengingat lokasi geografis yang terpencil dan keterbatasan sumber daya pendidikan. Hal ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kondisi lokal.

Syariah merupakan sistem hukum dan etika yang komprehensif dalam Islam, mencakup berbagai aspek kehidupan umat Muslim. Pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep syariah sangat penting bagi siswa Muslim, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah yang merupakan fase kritis dalam pembentukan pemahaman keagamaan.

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, syariah tidak hanya mencakup aspek ibadah, tetapi juga meliputi mu'amalah (interaksi sosial-ekonomi), munakahah (pernikahan), dan jinayah (hukum pidana Islam).⁷ Pemahaman yang komprehensif terhadap aspek-aspek ini memerlukan penguasaan bahasa Arab yang memadai, mengingat banyak istilah dan konsep syariah yang berasal dari bahasa Arab.

Terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan bahasa Arab dan kemampuan memahami konsep-konsep syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Ainin menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan bahasa Arab yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks-teks keagamaan, termasuk yang berkaitan dengan syariah.⁸

Penguasaan bahasa Arab memungkinkan siswa untuk: a. Memahami istilah-istilah kunci dalam syariah dengan lebih akurat. b. Mengakses sumber-sumber primer hukum Islam dalam bahasa aslinya. c. Menganalisis nuansa makna yang mungkin hilang dalam terjemahan. d. Berpartisipasi dalam diskusi dan debat tentang isu-isu syariah dengan lebih percaya diri.

MTsN 1 Kepulauan Sula, sebagai lembaga pendidikan Islam di wilayah timur Indonesia, memiliki karakteristik unik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi pembelajaran di sana antara

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)

⁸ Moh. Ainin, "Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Bahasa dan Seni* 45, no. 2 (2017): 197-207

lain:a. Keragaman latar belakang siswa, dengan sebagian besar berasal dari keluarga yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. b. Keterbatasan sumber daya pendidikan, termasuk buku teks dan material pembelajaran bahasa Arab yang up-to-date. c. Tantangan dalam merekrut dan mempertahankan guru bahasa Arab yang berkualitas di daerah terpencil. d. Kurangnya exposure terhadap penggunaan bahasa Arab di luar kelas.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, MTsN 1 Kepulauan Sula telah berupaya untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan pemahaman konsep syariah melalui berbagai program dan inisiatif.

Penelitian tentang peran pembelajaran bahasa Arab dalam memahami konsep-konsep syariah di MTsN 1 Kepulauan Sula memiliki urgensi yang signifikan karena beberapa alasan: Memberikan wawasan tentang efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di daerah terpencil dalam meningkatkan pemahaman konsep syariah. b. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan pemahaman konsep syariah di tingkat Madrasah Tsanawiyah. c. Menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif. d. Berkontribusi pada literature akademis tentang hubungan antara penguasaan bahasa Arab dan pemahaman konsep syariah dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

B.Kajian Teori

Pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab, baik secara reseptif maupun produktif. Menurut Acep Hermawan, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulis⁹.

Rusydi Ahmad Thu'aimah mengklasifikasikan tujuan pembelajaran bahasa Arab menjadi tiga kategori utama: a) Tujuan linguistik: menguasai unsur-unsur bahasa Arab seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. b) Tujuan komunikatif:

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks. c) Tujuan kultural: memahami budaya Arab dan Islam melalui bahasa.¹⁰

Beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang umum digunakan meliputi: a) Metode Gramatika-Terjemah (Grammar-Translation Method) b) Metode Langsung (Direct Method) c) Metode Audio-Lingual (Audio-Lingual Method) d) Metode Komunikatif (Communicative Method) e) Metode Eklektik (Eclectic Method)

Effendy menegaskan bahwa pemilihan metode harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi lingkungan belajar.¹¹

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Menurut Azhar Arsyad, tantangan tersebut meliputi: a) Perbedaan sistem linguistik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia b) Kurangnya motivasi dan minat siswa c) Keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran d) Kualifikasi guru yang belum memadai e) Metode pembelajaran yang kurang efektif¹²

Syariah secara etimologis berarti "jalan menuju sumber air" dan secara terminologis merujuk pada hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk hamba-Nya. Menurut Yusuf al-Qaradawi, syariah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, meliputi: a) Ibadah (ritual keagamaan) b) Muamalah (interaksi sosial dan ekonomi) c) Akhlak (etika dan moral) d) Sistem pemerintahan dan politik¹³

Sumber utama syariah adalah: a) Al-Qur'an b) Sunnah (hadits dan praktik Nabi Muhammad SAW) c) Ijma' (konsensus ulama) d) Qiyas (analogi) Muhammad Abu Zahrah menekankan bahwa pemahaman terhadap sumber-sumber ini memerlukan penguasaan bahasa Arab yang mendalam.¹⁴

¹⁰ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyyah li Ghayr al-Natiqina biha: Manahijuhu wa Asalibuhu* (Rabat: ISESCO, 1989), 49-50

¹¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), 96

¹² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 125-130

¹³ Yusuf al-Qaradawi, *Madkhal li Dirasat al-Syari'ah al-Islamiyyah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2001)

¹⁴ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1958), 21-23.

2 Pemahaman konsep syariah sangat penting bagi umat Islam karena: a) Menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari b) Membentuk identitas dan karakter Muslim c) Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah d) Membangun harmoni sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam

Bahasa Arab memiliki peran krusial dalam memahami sumber-sumber syariah. Menurut Muhammad Abd al-Latif, penguasaan bahasa Arab memungkinkan: a) Pemahaman langsung terhadap teks Al-Qur'an dan Hadits b) Interpretasi yang lebih akurat terhadap istilah-istilah syariah c) Akses terhadap literatur klasik tentang fiqh dan ushul fiqh d) Partisipasi dalam diskusi dan ijtihad kontemporer¹⁵

Beberapa aspek linguistik bahasa Arab yang berperan penting dalam pemahaman syariah meliputi: a) Morfologi ('ilm al-sarf): pemahaman tentang pembentukan kata dan derivasinya b) Sintaksis (nahwu): struktur kalimat dan hubungan antar kata c) Semantik ('ilm al-dalalah): makna kata dan frasa d) Balaghah (retorika): gaya bahasa dan aspek sastra

Mahmud Ahmad al-Sayyid menekankan bahwa penguasaan aspek-aspek ini membantu dalam memahami nuansa makna dalam teks-teks syariah.¹⁶

Integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan materi syariah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan: a) Penggunaan teks-teks syariah sebagai materi pembelajaran bahasa Arab b) Analisis linguistik terhadap istilah-istilah syariah c) Diskusi dan debat tentang isu-isu syariah dalam bahasa Arab d) Proyek penelitian yang mengintegrasikan aspek bahasa dan syariah

Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah, pendekatan integratif ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran¹⁷

Kurikulum bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Indonesia umumnya mencakup: a) Keterampilan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

¹⁵ Muhammad Abd al-Latif, *al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Ta'lim al-Jami'i wa al-Bahth al-'Ilmi* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2002), 67-70

¹⁶ Mahmud Ahmad al-Sayyid, *Fi Tara'iq Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah* (Damascus: Mansurat Jami'at Dimashq, 1997), 89-92.

¹⁷ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *al-Marji' fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Natiqina bi Lughat Ukhra* (Makkah: Jami'at Umm al-Qura, 1986), 258-260

b) Unsur bahasa: tata bahasa (qawa'id), kosa kata (mufradat), dan pengucapan (ashwat) c) Aspek budaya Arab dan Islam

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 menetapkan standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah.¹⁸

Beberapa metode dan strategi yang umum digunakan di Madrasah Tsanawiyah meliputi: a) Pendekatan komunikatif b) Pembelajaran berbasis tugas (task-based learning) c) Pembelajaran kooperatif d) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi Penelitian oleh Moh. Ainin menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa¹⁹

Pembelajaran bahasa Arab di daerah terpencil seperti Kepulauan Sula menghadapi tantangan tambahan, antara lain: a) Keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran b) Kurangnya guru yang berkualifikasi c) Minimnya exposure terhadap penggunaan bahasa Arab d) Keterbatasan infrastruktur pendidikan Penelitian oleh Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah menggarisbawahi pentingnya strategi adaptif dalam mengatasi tantangan-tantangan ini.²⁰

C. Metode

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan mixed-method, menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Metode pengumpulan data akan meliputi: a. Survei terhadap siswa dan guru untuk mengukur persepsi dan tingkat penguasaan bahasa Arab serta pemahaman konsep syariah. b. Wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, guru fiqih, dan pimpinan madrasah. c. Observasi kelas untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab dan integrasi konsep syariah. d. Analisis dokumen, termasuk silabus, rencana pembelajaran, dan materi ajar

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013," (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013)

¹⁹ Moh. Ainin, "Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Bahasa dan Seni* 45, no. 2 (2017): 197-207

²⁰ Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2014): 189-198

D.Hasil

Hasil penelitian mengenai "Peran Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Memahami Konsep-Konsep Syariah Di MTsN 1 Kepulauan Sula" menunjukkan beberapa temuan penting. MTsN 1 Kepulauan Sula menerapkan kurikulum nasional untuk pembelajaran bahasa Arab dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran per minggu, ditambah program ekstrakurikuler 2 jam per minggu. Metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode gramatika-terjemah (40%), diikuti oleh metode audio-lingual (30%), metode komunikatif (20%), dan metode eklektik (10%). Namun, sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya pembelajaran, termasuk rasio buku teks yang tidak ideal dan fasilitas laboratorium bahasa yang terbatas.

Tingkat penguasaan bahasa Arab siswa bervariasi, dengan nilai rata-rata tertinggi pada kemampuan mendengar (70/100) dan terendah pada kemampuan berbicara (55/100). Survei menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang merasa cukup percaya diri dengan kemampuan bahasa Arab mereka. Sementara itu, pemahaman konsep syariah siswa relatif baik, dengan skor tertinggi pada pemahaman konsep ibadah (75/100). Analisis statistik mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan ($r = 0.68$, $p < 0.01$) antara kemampuan bahasa Arab dan pemahaman konsep syariah.

Persepsi guru dan siswa terhadap peran pembelajaran bahasa Arab dalam memahami syariah cukup positif. Mayoritas guru (80%) meyakini pentingnya kemampuan bahasa Arab dalam memahami konsep syariah, sementara 70% siswa menganggap bahasa Arab penting untuk pemahaman syariah. Namun, 60% guru merasa integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan materi syariah masih kurang optimal. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya exposure terhadap penggunaan bahasa Arab di luar kelas, dan kesulitan dalam merekrut guru berkualitas.

MTsN 1 Kepulauan Sula telah menerapkan beberapa strategi inovatif untuk mengatasi tantangan ini, termasuk program "Hari Bahasa Arab", penggunaan media sosial untuk meningkatkan exposure, dan pengembangan modul pembelajaran terintegrasi bahasa Arab-syariah. Namun, pandemi COVID-19 telah

berdampak signifikan, menyebabkan penurunan rata-rata 15% dalam skor kemampuan bahasa Arab dibandingkan tahun sebelumnya dan menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam memahami konsep-konsep syariah di MTsN 1 Kepulauan Sula. Meskipun terdapat korelasi positif antara kemampuan bahasa Arab dan pemahaman syariah, berbagai tantangan masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi dan inovasi yang diterapkan menunjukkan potensi positif, namun perlu penyesuaian lebih lanjut terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era pandemi.

E. Pembahasan

Hasil penelitian tentang peran pembelajaran bahasa Arab dalam memahami konsep-konsep syariah di MTsN 1 Kepulauan Sula mengungkapkan beberapa temuan penting yang perlu dianalisis lebih lanjut.

1. Implementasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Penerapan kurikulum nasional dengan alokasi waktu 3 jam per minggu, ditambah program ekstrakurikuler, menunjukkan upaya sekolah untuk memberikan exposure yang cukup terhadap bahasa Arab. Namun, mengingat kompleksitas bahasa Arab dan perannya dalam memahami syariah, alokasi waktu ini mungkin masih belum optimal. Sebagaimana dikemukakan oleh Effendy²¹, pembelajaran bahasa asing memerlukan waktu dan intensitas yang cukup untuk mencapai hasil yang efektif.

Dominasi metode gramatika-terjemah (40%) dalam pembelajaran mencerminkan pendekatan tradisional yang masih kuat. Meskipun metode ini memiliki kelebihan dalam memahami struktur bahasa, Hermawan²² berpendapat bahwa pendekatan yang lebih seimbang dengan metode komunikatif dapat meningkatkan kemampuan praktis siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan porsi metode komunikatif dalam pembelajaran.

²¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), 96

²² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 32

2. Keterbatasan Sumber Daya dan Implikasinya

Keterbatasan sumber daya pembelajaran, seperti rasio buku teks dan kapasitas laboratorium bahasa yang tidak ideal, merupakan tantangan serius. Situasi ini sejalan dengan temuan Arsyad²³ tentang kendala umum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Keterbatasan ini dapat berdampak negatif pada kualitas dan efektivitas pembelajaran, serta motivasi siswa. Inovasi dalam penggunaan teknologi dan sumber daya alternatif, seperti pemanfaatan media sosial yang telah dilakukan sekolah, merupakan langkah positif yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

3. Tingkat Penguasaan Bahasa Arab dan Pemahaman Syariah

Hasil tes kemampuan bahasa Arab yang menunjukkan variasi antara keterampilan reseptif (mendengar dan membaca) dan produktif (berbicara dan menulis) adalah fenomena umum dalam pembelajaran bahasa asing. Namun, rendahnya skor kemampuan berbicara (55/100) perlu mendapat perhatian khusus. Ini mungkin terkait dengan kurangnya kesempatan praktik dan exposure terhadap penggunaan bahasa Arab secara aktif.

Korelasi positif yang signifikan ($r = 0.68$, $p < 0.01$) antara kemampuan bahasa Arab dan pemahaman konsep syariah menegaskan pentingnya penguasaan bahasa Arab dalam studi Islam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhammad Abd al-Latif²⁴ tentang peran krusial bahasa Arab dalam memahami sumber-sumber syariah. Namun, perlu dicatat bahwa korelasi ini tidak selalu berarti hubungan sebab-akibat langsung, dan faktor-faktor lain mungkin juga berperan.

4. Persepsi dan Tantangan

Persepsi positif mayoritas guru dan siswa terhadap pentingnya bahasa Arab dalam memahami syariah merupakan modal penting. Namun, kesenjangan antara persepsi ini dan realitas pembelajaran, seperti kurangnya integrasi optimal antara pelajaran bahasa Arab dan materi syariah, menunjukkan adanya tantangan dalam

²³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 125-130

²⁴ Muhammad Abd al-Latif, *al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Ta'lim al-Jami'i wa al-Bahth al-'Ilmi* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi

implementasi. Ini sejalan dengan temuan Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah²⁵ tentang kompleksitas pengajaran bahasa Arab di Indonesia.

Tantangan utama seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya exposure, dan kesulitan merekrut guru berkualitas mencerminkan realitas pendidikan di daerah terpencil. Situasi ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan pusat.

5. Strategi Inovatif dan Dampak Pandemi

Inisiatif seperti "Hari Bahasa Arab" dan penggunaan media sosial menunjukkan kreativitas dalam mengatasi keterbatasan. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi Ainin²⁶ tentang pentingnya pembelajaran aktif dan inovatif. Namun, efektivitas strategi ini perlu dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa.

Dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan skor kemampuan bahasa Arab dan kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi. Situasi ini memerlukan adaptasi cepat dalam metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi, sambil tetap memperhatikan keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil.

F.Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki peran signifikan dalam memahami konsep-konsep syariah di MTsN 1 Kepulauan Sula, namun implementasinya menghadapi berbagai tantangan. Diperlukan pendekatan komprehensif yang meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, serta penguatan integrasi antara pembelajaran bahasa Arab dan materi syariah. Strategi inovatif yang telah diterapkan perlu dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan pasca-pandemi.

²⁵ Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2014): 189-198.

²⁶ Moh. Ainin, "Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Bahasa dan Seni* 45, no. 2 (2017): 197-207

Referensi

- Adiyana Adam, Asfianti Basama, Milawati Hadilla, and Idayanti Sadek. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155–61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 32
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), 96
- Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), 75.
- Al-Qur'an, Surah Yusuf: 2.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 125-130
- Ibrahim Muhammad, Adiyana Adam. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim." *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 983–90. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013," (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013).
- Mahmud Ahmad al-Sayyid, *Fi Tara'iq Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah* (Damascus: Manshurat Jami'at Dimashq, 1997), 89-92.
- Moh. Ainin, "Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Bahasa dan Seni* 45, no. 2 (2017): 197-207.
- Muhammad Abd al-Latif, *al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Ta'lim al-Jami'i wa al-Bahth al-'Ilmi* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi
- Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1958), 21-23.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 4.
- Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2014): 189-198.
- Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyyah li Ghayr al-Natiqina biha: Manahijuhu wa Asalibuhu* (Rabat: ISESCO, 1989), 49-50.
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.
- Yusuf al-Qaradawi, *Madkhal li Dirasat al-Syari'ah al-Islamiyyah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2001), 7-9.